

2nd Week of July 2026

Highlights

- Mantan Jampidsus Febrie Adriansyah Ditetapkan sebagai Tersangka Korupsi saat Kejagung Mengambil Alih Tiga Perkara: Mantan Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus (Jampidsus) Febrie Adriansyah telah mengundurkan diri dari jabatannya dan ditetapkan sebagai tersangka korupsi serta tindak pidana pencucian uang (TPPU). Kejaksaan Agung (Kejagung) secara resmi mengambil alih tiga perkara besar dari Kepolisian RI yang terkait dugaan korupsi dalam pasokan batu bara untuk PLTU, PT Asabri, dan PT Krakatau Steel guna mempercepat proses penyidikan serta memperkuat koordinasi antar-lembaga. Otoritas menyatakan bahwa pengembangan alat bukti, pelacakan aset, dan koordinasi antar-penyidik akan terus dilakukan hingga perkara memperoleh kepastian hukum. Perkembangan ini mencerminkan penguatan upaya pemberantasan korupsi dan berpotensi membuat risiko tata kelola tetap menjadi perhatian pasar.
- Fundamental makroekonomi Indonesia mulai menghadapi tekanan yang semakin besar dari faktor eksternal maupun domestik. Meskipun PDB kuartal I 2026 tumbuh 5,61% YoY didukung oleh ekspansi kredit dan investasi, pelemahan rupiah, kondisi keuangan global yang lebih ketat, serta melemahnya sentimen domestik mengindikasikan bahwa momentum pertumbuhan berpotensi melambat pada kuartal-kuartal mendatang.
- Kondisi fiskal masih relatif terjaga, namun mempertahankan kinerja penerimaan negara diperkirakan akan menjadi semakin menantang ke depan. Penerimaan negara meningkat 21,4% YoY menjadi Rp1.459,4 triliun, melampaui pertumbuhan belanja sebesar 17,8%, sementara defisit fiskal tetap terkendali di level 0,76% terhadap PDB. Namun, perlambatan aktivitas ekonomi serta meningkatnya komitmen belanja fiskal berpotensi membatasi ruang fleksibilitas pemerintah ke depan.
- Permintaan domestik mulai menunjukkan tanda-tanda pelemahan seiring turunnya kepercayaan konsumen. Indeks kepercayaan konsumen turun selama tiga bulan berturut-turut menjadi 117,8, mencerminkan sikap rumah tangga yang semakin berhati-hati terhadap pengeluaran dan prospek lapangan kerja. Meskipun pertumbuhan kredit, belanja pemerintah, dan investasi masih memberikan dukungan, faktor-faktor tersebut kemungkinan hanya mampu mengimbangi sebagian pelemahan konsumsi swasta.
- Aktivitas investasi masih relatif menopang perekonomian, namun risiko implementasi dan berbagai trade-off kebijakan terus membebani prospek. Kemajuan proyek-proyek strategis, termasuk Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), energi terbarukan, mineral kritis, dan infrastruktur digital, tetap berjalan positif. Namun, keterlambatan implementasi serta kebijakan seperti program biodiesel B50 berpotensi menekan pendapatan ekspor dan mengurangi manfaat ekonomi secara keseluruhan.
- Pasar keuangan masih berada di bawah tekanan seiring ketidakpastian eksternal dan kekhawatiran domestik yang membebani sentimen investor. Rupiah melemah hingga melampaui level Rp18.000 per dolar AS, imbal hasil US Treasury yang tetap tinggi terus memperketat kondisi keuangan, dan investor asing masih bersikap hati-hati di tengah volatilitas pasar. Di saat yang sama, kekhawatiran terhadap tata kelola di pasar modal Indonesia berpotensi terus menekan kepercayaan investor dan aliran masuk modal.

Ikhtisar

Indonesia menghadapi lanskap ekonomi yang kompleks sepanjang pekan ini, ditandai oleh momentum investasi yang tetap tangguh dan dukungan kebijakan yang semakin kuat di satu sisi, namun tekanan terhadap kepercayaan rumah tangga, nilai tukar rupiah, kondisi fiskal, dan pasar keuangan semakin terlihat di sisi lainnya. Sinyal makroekonomi domestik yang paling penting berasal dari penurunan indeks kepercayaan konsumen menjadi 117,8 pada Juni, pemulihan moderat cadangan devisa menjadi USD 145,6 miliar, defisit fiskal semester pertama sebesar IDR 196,5 triliun atau 0,76% terhadap PDB, serta berlanjutnya pelemahan rupiah di sekitar level psikologis penting IDR 18.000/USD. Meskipun menghadapi tantangan tersebut, aktivitas investasi tetap kuat di berbagai kawasan ekonomi khusus, infrastruktur energi, layanan kesehatan, manufaktur, bahan bakar penerbangan berkelanjutan, dan infrastruktur digital.

2nd Week of July 2026

Perhatian investor juga semakin beralih terhadap tata kelola dan aksesibilitas pasar modal Indonesia. S&P Dow Jones Indices menempatkan Indonesia dalam daftar pemantauan klasifikasi pasar 2027 di tengah kekhawatiran mengenai transparansi kepemilikan saham, sehingga memperkuat kekhawatiran yang lebih luas terkait free float, pembentukan harga, dan kredibilitas pasar. Sementara itu, kurva imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia kembali menunjukkan inversi, sehingga memunculkan pertanyaan mengenai ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan ekonomi dan kondisi moneter. Perkembangan tersebut terjadi di tengah latar belakang global yang menantang akibat tingginya imbal hasil US Treasury, kembali meningkatnya ketegangan di Timur Tengah, kenaikan harga minyak, serta perubahan ekspektasi terhadap kebijakan Federal Reserve.

Komentar Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Kepercayaan Konsumen Melemah untuk Bulan Ketiga Berturut-turut: Indeks Kepercayaan Konsumen Indonesia turun menjadi 117,8 pada Juni dari 120,9 pada Mei, menandai level terendah sejak September 2025 sekaligus penurunan bulanan ketiga secara berturut-turut. Pelemahan tersebut terjadi secara luas, mencakup penilaian yang lebih rendah terhadap kondisi ekonomi saat ini, pembelian barang tahan lama, ketersediaan lapangan kerja, ekspektasi pendapatan, dan prospek aktivitas bisnis ke depan. Meskipun indeks masih berada jauh di atas ambang netral 100, tren ini menunjukkan bahwa rumah tangga menjadi semakin berhati-hati. Kondisi tersebut dapat mendorong konsumsi diskresioner yang lebih lemah apabila kekhawatiran terhadap lapangan kerja dan daya beli terus berlanjut.

Cadangan Devisa Pulih Secara Moderat: Cadangan devisa Indonesia meningkat sebesar USD 700 juta menjadi USD 145,6 miliar pada Juni dari USD 144,9 miliar pada Mei, menandai kenaikan bulanan pertama tahun ini. Pemulihan tersebut memberikan keyakinan bahwa bantalan eksternal Indonesia masih memadai setelah volatilitas rupiah yang signifikan dan pengetatan kebijakan Bank Indonesia secara kumulatif sebesar 100 bps. Meskipun demikian, kecukupan cadangan devisa dan stabilitas nilai tukar akan tetap menjadi perhatian utama seiring tingginya imbal hasil US Treasury dan ketidakpastian geopolitik yang terus menekan arus modal ke pasar negara berkembang.

Posisi Fiskal Tetap Terkelola karena Pertumbuhan Pendapatan Melampaui Belanja: Indonesia mencatat defisit anggaran sebesar IDR 196,5 triliun pada semester pertama 2026, setara dengan 0,76% terhadap PDB. Defisit tersebut tetap moderat dan lebih rendah dibandingkan 0,84% terhadap PDB pada periode yang sama tahun lalu. Yang lebih penting, pendapatan negara meningkat 21,4% YoY menjadi IDR 1.459,4 triliun, melampaui kenaikan belanja negara sebesar 17,8% YoY menjadi IDR 1.656,0 triliun. Kinerja pendapatan yang lebih kuat didukung oleh kenaikan penerimaan pajak sebesar 24,6% serta peningkatan penerimaan negara bukan pajak sebesar 21,6%, sementara belanja negara tetap mendukung program prioritas dan aktivitas ekonomi. Saldo primer mencatat surplus sebesar IDR 85,1 triliun, yang menunjukkan bahwa posisi fiskal tetap sehat dan berada dalam batas kehati-hatian yang memadai.

Momentum Investasi Tetap Kuat di Berbagai Sektor Strategis:

Indonesia terus menarik investasi ke kawasan ekonomi khusus, manufaktur, layanan kesehatan, energi, dan infrastruktur. Nilai investasi kumulatif KEK mencapai IDR 353,3 triliun, atau sekitar USD 19,6 miliar, sekaligus menciptakan hampir 266.000 lapangan kerja. Unilever berencana membangun fasilitas produksi baru di KEK Sei Mangkei, sementara Mayapada Healthcare terus memperluas jaringan rumah sakit dan kapasitas layanan. Danantara juga memulai pembangunan fasilitas waste-to-energy senilai USD 166 juta di Bali, sementara Pertamina dan Boeing sepakat mempercepat pengembangan ekosistem bahan bakar penerbangan berkelanjutan Indonesia. Secara keseluruhan, perkembangan tersebut menunjukkan bahwa prospek investasi jangka menengah Indonesia tetap relatif tangguh meskipun tekanan makroekonomi jangka pendek masih berlangsung.

Kerja Sama Energi Lintas Negara Semakin Menguat: Indonesia dan Singapura menandatangani sejumlah perjanjian yang mendukung konektivitas listrik lintas negara, melibatkan Danantara, Keppel Electric, Sembcorp Industries, dan Singapore Energy Interconnections. Inisiatif tersebut merupakan bagian dari 26 perjanjian yang ditandatangani kedua negara di bidang investasi, perdagangan, energi, dan ekonomi digital. Apabila berhasil direalisasikan, proyek tersebut dapat memperdalam integrasi energi regional sekaligus memperkuat posisi Indonesia dalam rantai pasok energi bersih yang sedang berkembang di kawasan ASEAN.

2nd Week of July 2026

Program B50 Memperkuat Kemandirian Energi tetapi

Menciptakan Trade-Off Ekspor: Program mandatori biodiesel B50 Indonesia menjadi salah satu fokus utama kebijakan pekan ini. Kebijakan tersebut dirancang untuk mengurangi impor solar dan memperkuat ketahanan energi domestik dengan meningkatkan kandungan minyak sawit dalam biodiesel menjadi 50%. Namun, peningkatan penyerapan domestik minyak sawit mentah berpotensi mengurangi ketersediaan ekspor, dengan estimasi penurunan pendapatan ekspor minyak sawit sekitar USD 2,7 miliar per tahun. Oleh karena itu, dampak makroekonomi bersih akan bergantung pada keseimbangan antara penurunan impor energi, berkurangnya ekspor CPO, kebutuhan subsidi fiskal, serta dampaknya terhadap harga minyak sawit domestik.

Penjualan Otomotif Pulih pada Juni:

Penjualan mobil secara wholesales meningkat menjadi 77.550 unit pada Juni dari 69.219 unit pada Mei, mencerminkan kenaikan bulanan sebesar 12%. Pemulihan tersebut menjadi penyeimbang positif terhadap penurunan kepercayaan konsumen dan menunjukkan bahwa permintaan terhadap barang tahan lama belum melemah secara merata. Namun demikian, keberlanjutan pemulihan akan bergantung pada kondisi pembiayaan, pertumbuhan pendapatan rumah tangga, dan ekspektasi konsumen selama paruh kedua tahun ini.

Kebijakan Kredit Menjadi Lebih Mendukung:

OJK memperkenalkan perubahan terhadap aturan penilaian kredit SLIK agar proses evaluasi pinjaman menjadi lebih relevan dan proporsional, sementara lembaga keuangan kini diwajibkan memperbarui data debitur dalam waktu tiga hari setelah pelunasan pinjaman. Bank Indonesia juga mendorong percepatan penyaluran kredit, dengan pertumbuhan kredit perbankan meningkat menjadi 11,51% YoY pada Mei dari 9,69% pada akhir 2025. Langkah-langkah tersebut berpotensi mendukung sektor produktif, UMKM, pembeli rumah, dan debitur ritel, sehingga dapat mengimbangi sebagian dampak dari kondisi moneter yang lebih ketat.

IMF Mempertahankan Proyeksi Pertumbuhan Indonesia

Sebesar 5%: IMF memperkirakan ekonomi Indonesia akan tumbuh sebesar 5,0% pada 2026 meskipun ketidakpastian global meningkat. Proyeksi tersebut menunjukkan bahwa basis permintaan domestik Indonesia masih relatif tangguh, meskipun prospeknya menghadapi peningkatan risiko penurunan yang berasal dari melemahnya kepercayaan rumah tangga, tekanan pada lapangan kerja, tingginya suku bunga, serta volatilitas pasar keuangan global.

Pasar Modal dan Sistem Keuangan

S&P Dow Jones Menempatkan Indonesia dalam Daftar

Pemantauan Reklasifikasi Pasar: S&P Dow Jones Indices menempatkan Indonesia dalam daftar pemantauan klasifikasi pasar 2027 akibat belum terselesaikannya kekhawatiran mengenai transparansi kepemilikan saham. Perkembangan tersebut menambah kekhawatiran investor terhadap free float, struktur kepemilikan yang terkoordinasi, pembentukan harga, serta tingkat kelayakan investasi secara keseluruhan. Kegagalan mengatasi berbagai isu tersebut berpotensi menyebabkan perlakuan khusus atau bahkan reklasifikasi dari status pasar berkembang menjadi pasar frontier, dengan implikasi yang berpotensi signifikan terhadap arus modal pasif maupun institusional.

Kurva Imbal Hasil SUN yang Terbalik Memunculkan

Kekhawatiran terhadap Pertumbuhan: Kurva imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia kembali menunjukkan tanda-tanda inversi, suatu kondisi yang secara tradisional dikaitkan dengan ekspektasi pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat atau kondisi keuangan yang lebih ketat. Meskipun kurva imbal hasil Indonesia tidak dapat diinterpretasikan secara langsung seperti kurva di negara maju—mengingat perbedaan likuiditas, komposisi investor, dan dinamika pasokan—sinyal tersebut tetap patut diperhatikan, terutama di tengah penurunan kepercayaan konsumen dan tekanan terhadap pasar tenaga kerja.

Konsolidasi Bank Perekonomian Rakyat Terus Berlanjut:

OJK menyetujui penggabungan delapan Bank Perekonomian Rakyat menjadi PT BPR Pusaka Dana, yang mencerminkan berlanjutnya konsolidasi dalam industri BPR Indonesia. Inisiatif tersebut berpotensi memperkuat permodalan, tata kelola, dan efisiensi operasional, sehingga mendukung ketahanan yang lebih baik bagi lembaga keuangan berskala kecil. OJK juga mengusulkan konsep universal banking untuk Pusat Keuangan Internasional Indonesia yang sedang direncanakan, yang berpotensi memperluas layanan keuangan sekaligus meningkatkan daya saing.

2nd Week of July 2026

Politik dan Urusan Nasional

Efisiensi Fiskal Mewarnai Perdebatan MBG 2027: Badan Anggaran DPR mengusulkan pengurangan anggaran program Makan Bergizi Gratis (MBG) tahun 2027 dengan menurunkan jumlah satuan pelayanan pemenuhan gizi yang direncanakan dari 27.000 menjadi 21.000. Penyesuaian yang diusulkan tersebut berpotensi menghemat puluhan triliun rupiah sekaligus meningkatkan efisiensi fiskal, meskipun dapat mengurangi stimulus fiskal langsung dari program tersebut. Tantangan utamanya adalah menjaga keseimbangan antara kehati-hatian fiskal dengan tujuan sosial, gizi, dan ekonomi dari program tersebut.

Batam Diposisikan sebagai Gerbang Maritim dan Investasi Global: Presiden Prabowo Subianto menyoroti potensi Batam untuk menjadi gerbang maritim, logistik, dan investasi global yang penting. Kedekatannya yang strategis dengan Singapura serta jalur pelayaran internasional utama memberikan keunggulan geografis yang kuat, namun mewujudkan potensi tersebut akan memerlukan konsistensi regulasi, pembangunan infrastruktur, dan integrasi yang lebih kuat dengan jaringan produksi regional.

Ekspansi Infrastruktur Memerlukan Selektivitas yang Lebih Tinggi: Rencana jangka panjang pemerintah untuk membangun 39 bandara baru berpotensi memperkuat konektivitas, khususnya di wilayah terpencil. Namun, kekhawatiran terhadap masih banyaknya bandara yang belum dimanfaatkan secara optimal menegaskan pentingnya perencanaan berbasis permintaan serta evaluasi proyek yang lebih ketat. Ekspansi infrastruktur hanya dapat mendukung pertumbuhan potensial apabila proyek-proyek tersebut layak secara ekonomi dan terhubung dengan strategi pembangunan regional yang lebih luas.

Ekonomi Digital, Media, dan Telekomunikasi

Indonesia Memiliki Peluang untuk Menarik Investasi Pusat Data Regional: Seiring Singapura dan Malaysia mulai membatasi ekspansi pusat data baru, Indonesia memiliki peluang untuk menarik investasi yang lebih besar pada infrastruktur digital berbasis kecerdasan buatan (AI). Besarnya pasar domestik, ketersediaan sumber daya energi, dan lokasi yang strategis memberikan keunggulan yang signifikan. Namun, kekurangan tenaga kerja terampil dapat menjadi kendala utama, sehingga membutuhkan percepatan investasi pada pendidikan teknis, rekayasa, komputasi awan, keamanan siber, serta kapabilitas yang terkait dengan AI.

Indonesia dan India Bergerak Menuju Integrasi Pembayaran QR: Indonesia dan India berada dalam tahap pembahasan lanjutan untuk menghubungkan sistem pembayaran QR masing-masing pada akhir 2026. Inisiatif tersebut berpotensi mempermudah pariwisata, transaksi lintas negara, dan integrasi keuangan digital yang lebih mendalam antara dua ekonomi terbesar di Asia, sekaligus memperkuat peran Indonesia yang terus berkembang dalam konektivitas sistem pembayaran regional.

Tekanan Ketenagakerjaan Mulai Muncul di Ekonomi Digital: Dugaan terjadinya pemutusan hubungan kerja dalam jumlah besar di Tokopedia menyoroti meningkatnya tekanan di sektor digital Indonesia. Secara lebih luas, PHK juga telah memengaruhi industri tekstil, alas kaki, elektronik, manufaktur, media, dan teknologi sejak 2025. Perkembangan tersebut menegaskan pentingnya memantau kondisi pasar tenaga kerja, terutama ketika persepsi terhadap ketersediaan lapangan kerja yang melemah sudah mulai tercermin dalam data kepercayaan konsumen.

Isu Regional

Keandalan Energi dan Tata Kelola Batu Bara Menjadi Sorotan: Pemadaman listrik bergilir di sejumlah wilayah Kalimantan serta penyelidikan dugaan korupsi pengadaan batu bara yang dikaitkan dengan gangguan pasokan listrik menyoroti kerentanan infrastruktur energi dan tata kelola di Indonesia. Dugaan perkara tersebut melibatkan potensi kerugian negara dan ekonomi sekitar IDR 5 triliun. Peningkatan keandalan pasokan, transparansi pengadaan, dan akuntabilitas akan menjadi faktor penting untuk melindungi dunia usaha sekaligus menjaga kepercayaan investor.

Persiapan Ketahanan Pangan Diperkuat Menjelang El Niño: Pemerintah memperkuat cadangan pangan dan langkah-langkah mitigasi menjelang potensi kondisi El Niño dengan menekankan aspek produksi, distribusi, dan koordinasi. Persiapan yang efektif akan menjadi sangat penting mengingat potensi dampak gangguan cuaca terhadap inflasi pangan dan daya beli rumah tangga.

2nd Week of July 2026

Outlook

Indonesia memasuki paruh kedua tahun 2026 dengan fondasi pertumbuhan yang masih tangguh, namun keseimbangan risiko menjadi semakin kompleks. Aktivitas investasi tetap menjadi salah satu kekuatan utama perekonomian, didukung oleh perluasan kawasan ekonomi khusus (KEK), kerja sama listrik lintas negara, kemitraan mineral kritis, peluang investasi pusat data, investasi layanan kesehatan, proyek waste-to-energy, serta pengembangan bahan bakar penerbangan berkelanjutan. Pertumbuhan kredit sebesar 11,51% YoY dan percepatan belanja pemerintah juga memberikan dukungan domestik yang penting. Namun demikian, penurunan kepercayaan konsumen selama tiga bulan berturut-turut perlu mendapat perhatian. Penurunan indeks menjadi 117,8 belum menunjukkan terjadinya kontraksi dalam belanja rumah tangga, tetapi kombinasi persepsi lapangan kerja yang lebih lemah, ekspektasi pendapatan yang semakin berhati-hati, pemutusan hubungan kerja massal di sejumlah sektor, serta kondisi keuangan yang lebih ketat pada akhirnya dapat menekan konsumsi. Pemulihan cadangan devisa menjadi USD 145,6 miliar merupakan perkembangan yang positif, meskipun pelemahan rupiah yang masih berlanjut menunjukkan bahwa Indonesia tetap rentan terhadap tingginya imbal hasil global, guncangan harga energi, dan ketidakpastian geopolitik. Dari sisi kebijakan, defisit fiskal semester pertama tetap berada pada tingkat yang terkendali dan belum menunjukkan adanya pelemahan kondisi fiskal. Pertumbuhan pendapatan negara melampaui pertumbuhan belanja, sementara rasio defisit terhadap PDB menyempit dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Hal tersebut memberikan ruang yang memadai bagi pemerintah untuk mempertahankan belanja produktif dan program prioritas selama paruh kedua tahun ini, sekaligus menjaga kredibilitas fiskal. Oleh karena itu, tantangan utama bukanlah tekanan defisit dalam jangka pendek, melainkan memastikan bahwa peningkatan penerimaan negara dan percepatan belanja dapat diterjemahkan menjadi pengeluaran yang berkualitas, penciptaan lapangan kerja yang lebih kuat, serta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Bagi pasar keuangan, transparansi dan kredibilitas akan menjadi semakin penting. Keputusan S&P Dow Jones untuk menempatkan Indonesia dalam daftar pemantauan klasifikasi pasar semakin menegaskan perlunya perbaikan struktural pada transparansi free float, pengungkapan kepemilikan manfaat (*beneficial ownership*), mekanisme pembentukan harga, dan tata kelola pasar secara keseluruhan. Penyelesaian berbagai isu tersebut secara tegas sangat penting, bukan hanya untuk mempertahankan status sebagai pasar berkembang, tetapi juga untuk memperkuat daya tarik Indonesia dalam jangka panjang bagi investor institusional.

Fixed Income

Pada Jumat, 10 Juli 2026, pasar obligasi Indonesia ditutup menguat, dengan Indonesia Composite Bond Index (ICBI) naik 11 bps menjadi -2,65. Pada segmen Fixed Rate (FR), imbal hasil turun secara merata: FR0109 turun 7,6 bps menjadi 7,137%, FR0108 melemah 2,5 bps menjadi 7,228%, FR0106 turun 5,2 bps menjadi 7,212%, dan FR0107 turun 4,0 bps menjadi 7,241%, mencerminkan membaiknya permintaan pada tenor acuan. Pada segmen SBSN, pergerakan imbal hasil cenderung beragam, dengan PBS030 turun 1,1 bps menjadi 7,166%, PBS040 naik 2,1 bps menjadi 7,274%, PBS034 turun 0,5 bps menjadi 7,259%, dan PBS038 turun 1,3 bps menjadi 7,300%, yang menunjukkan aliran dana yang selektif pada obligasi syariah. Nilai tukar rupiah menguat ke Rp18.065/USD (dari Rp18.128/USD), sementara imbal hasil US Treasury tenor 10 tahun berada di sekitar 4,533%, memberikan dukungan yang lebih baik dari faktor eksternal.

Likuiditas pasar membaik, dengan volume transaksi SUN meningkat 22,20% menjadi Rp25,82 triliun (dibandingkan Rp21,13 triliun sebelumnya), meskipun frekuensi transaksi turun 14,55% menjadi 2.532 transaksi dari 2.963 transaksi, yang mengindikasikan ukuran transaksi rata-rata yang lebih besar di tengah partisipasi investor yang tetap selektif. Pada segmen obligasi non-benchmark, FR0095, PBS032, dan FR0104 menjadi seri yang paling aktif diperdagangkan dengan imbal hasil masing-masing sebesar 7,151%, 6,597%, dan 7,176%. Sementara itu, transaksi obligasi korporasi juga berlangsung secara selektif, dengan SIBALI01BCN3 diperdagangkan pada imbal hasil 6,854%, SMLPPI01ACN1 sebesar 7,331%, dan BOLD03B sebesar 7,762%, yang mencerminkan berlanjutnya minat investor terhadap instrumen berorientasi carry di tengah membaiknya sentimen pasar.

Outlook

Penurunan imbal hasil FR dan pergerakan SBSN yang beragam mencerminkan pasar obligasi yang tetap positif, didukung penguatan rupiah dan turunnya imbal hasil US Treasury. Peningkatan volume transaksi menunjukkan minat investor membaik, meski aktivitas masih selektif. Ke depan, pasar diperkirakan tetap positif dengan fokus pada FR acuan yang likuid dan instrumen high-carry, sambil mencermati pergerakan imbal hasil global dan stabilitas rupiah.

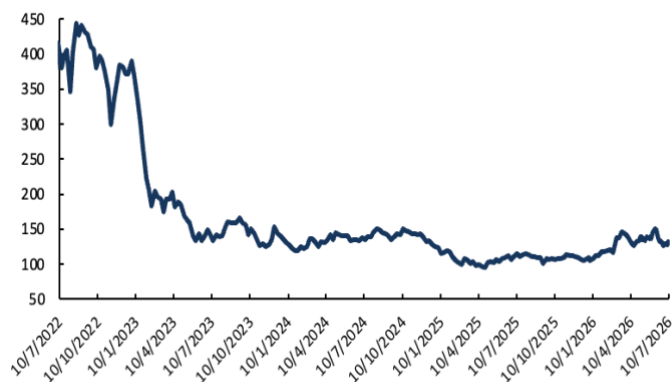
WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



2nd Week of July 2026

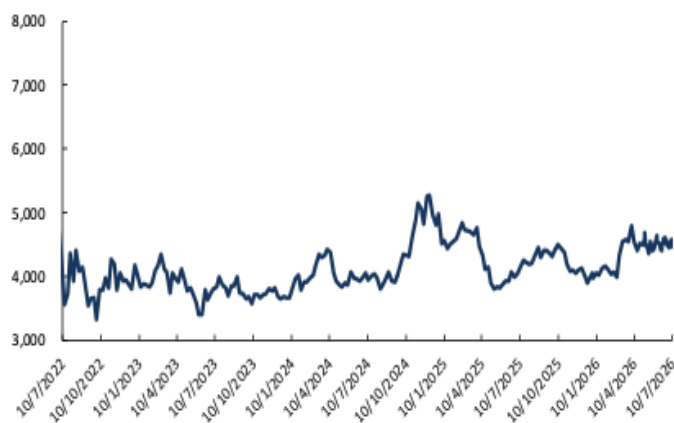
COMMODITY PRICES

Coal Price, USD/ ton



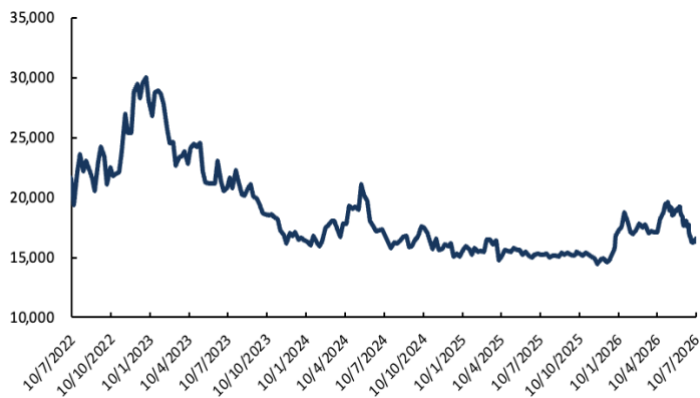
Source: Bloomberg, SSI Research

CPO Price, MYR/ ton



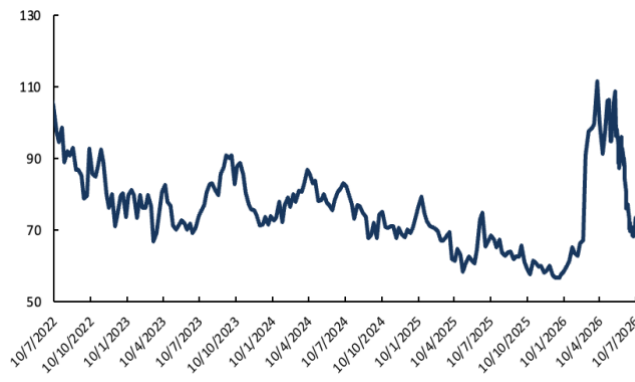
Source: Bloomberg, SSI Research

Nickel Price, USD/ ton



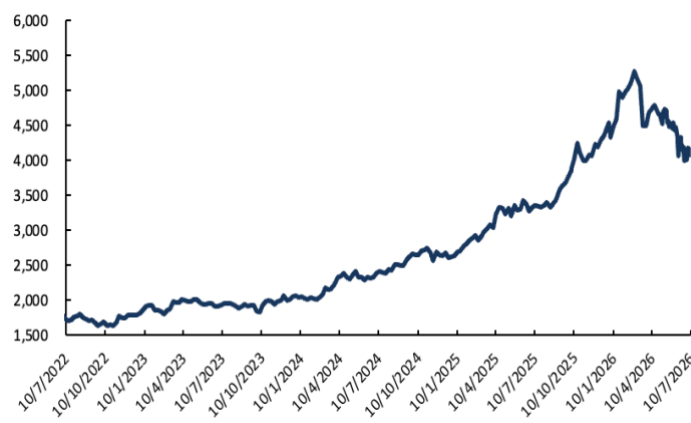
Source: Bloomberg, SSI Research

WTI Price, USD/ barrel



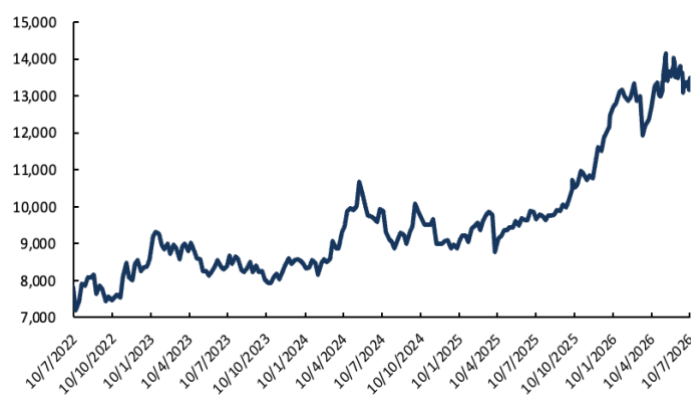
Source: Bloomberg, SSI Research

Gold Price, USD/ toz



Source: Bloomberg, SSI Research

Cooper, USD/ ton



Source: Bloomberg, SSI Research

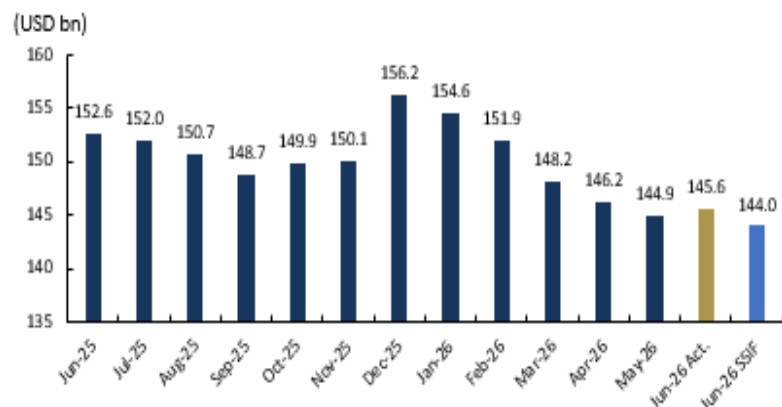
WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



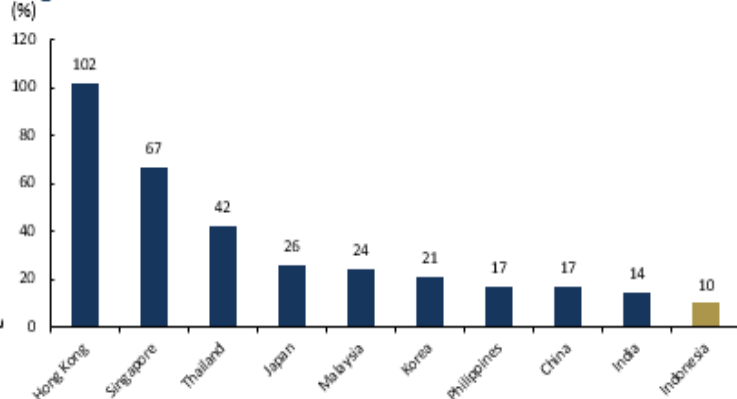
2nd Week of July 2026

DATA ECONOMIC

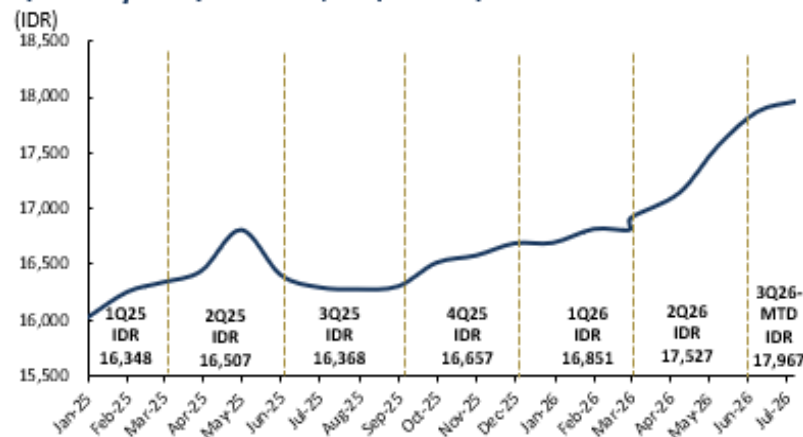
Indonesia Foreign Reserves, Jun-26



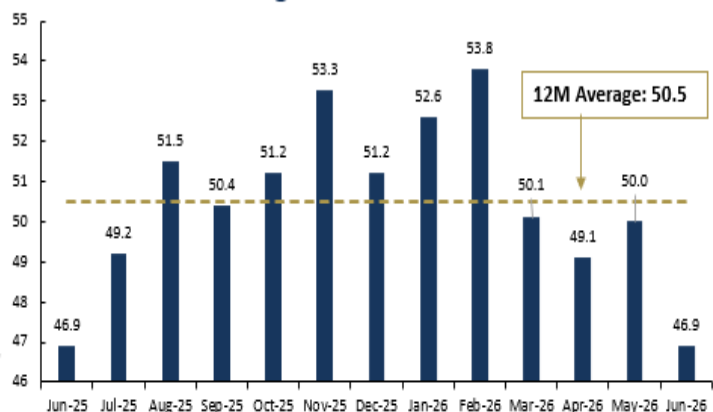
Regional FX Reserves to GDP, YTD



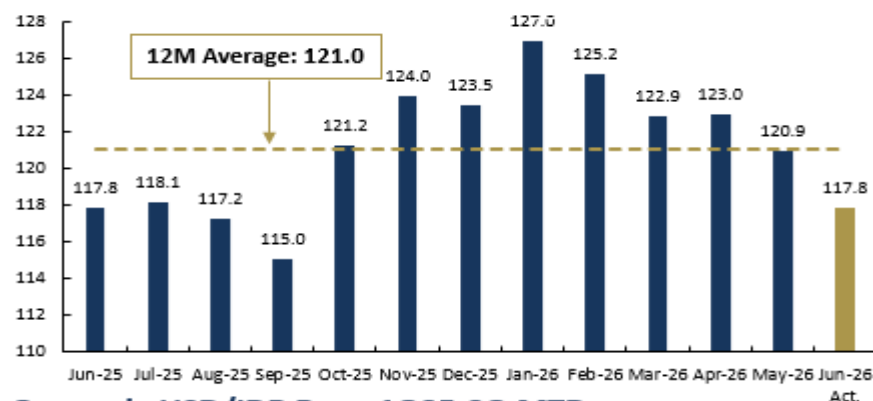
Quarterly USD/IDR Rate, 1Q25 – 3Q26 MTD



Indonesia Manufacturing PMI



Indonesia Consumer Confidence Index



Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



2nd Week of July 2026

Macro Forecast SSI

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	5.11	5.30
Inflation (% YoY)	1.57	2.92	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-0.1	-1.90
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.60	-2.90
BI 7DRRR (%)	6.00	4.75	4.75
10Y. Government Bond Yield (%)	7.00	6.07	6.40-6.80
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,470	16,900

Source: SSI Research, *forecasts

2nd Week of July 2026

GLOBAL, REGIONAL & FIXED INCOME DATA

As of 7 July 2026

Equity Global Markets	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
Dow Jones	52,487	0.27	0.35	5.15	9.54	6.03	9.20
SPX Index	7,544	0.81	0.81	3.81	10.66	8.29	10.20
CCMP Index	26,207	1.30	0.64	4.12	14.43	10.71	12.76
KOSPI Index	7,476	2.52	-7.57	-3.30	27.60	63.01	77.40
NKY Index	68,558	1.20	-1.70	6.82	20.44	31.99	36.19
HSI Index	24,175	0.60	3.53	-0.95	-6.64	-7.84	-5.68
JCI Index	5,924	0.20	0.83	0.37	-20.57	-33.71	-31.49

Source: Bloomberg, SSI Research

Currencies	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
USD/IDR	18,055	0.16	-0.56	-0.56	5.60	7.44	8.18
USD/CNY	7	0.25	0.05	0.01	-0.79	-2.91	-3.05
EUR/USD	1	0.02	-0.04	-0.89	-2.48	-1.76	-2.67
USD/JPY	162	0.40	-0.25	-0.74	1.55	2.44	3.21
USD/THB	33	0.34	-0.56	-1.31	3.65	6.03	5.76
USD/MYR	4	0.11	-0.02	-0.07	2.72	0.01	0.31
USD/INR	95	0.06	-0.11	-0.06	2.80	5.72	6.06
AUD/USD	69	0.13	0.48	-0.75	-1.64	4.01	4.30

Source: Bloomberg, SSI Research

Fixed Income Indicators	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
INDOGB 5Y	97.733	0.06	-0.30	0.69	-3.12	-5.71	-5.94
INDOGB 10Y	95.081	0.31	-0.73	0.76	-4.59	-7.59	-7.82
INDOGB 20Y	98.707	-0.46	-0.82	1.53	-5.91	-7.54	-7.78
INDOGB 30Y	94.729	0.10	-0.48	0.48	-5.74	-7.51	-7.55
US Treasury 5Y	4.2639	-0.45	0.80	-0.37	8.14	13.71	14.46
US Treasury 10Y	4.5332	-0.39	1.12	-0.42	5.01	8.83	8.79
US Treasury 30Y	5.0505	-0.28	1.31	0.42	2.88	4.95	4.27
INDO CDS 5Y	91.097	-0.42	1.29	-5.53	3.92	29.77	32.30

Source: Bloomberg, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



2nd Week of July 2026

JCI Sectoral	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
IDXFIN Index	1,331	0.72	2.38	4.05	-5.84	-13.62	-14.12
IDXBASIC Index	1,511	0.83	0.15	-3.53	-31.25	-32.72	-26.57
IDXCYC Index	883	0.41	1.55	1.31	-23.38	-34.09	-28.03
IDXNCYC Index	654	0.42	0.70	6.58	-11.94	-20.04	-18.28
IDXENER Index	2,731	0.91	1.63	-1.90	-30.78	-44.04	-38.68
IDXINFRA Index	1,708	-0.38	-2.11	-1.67	-17.44	-37.78	-36.05
IDXHLTH Index	1,429	-0.46	1.00	2.43	-21.13	-32.37	-30.78
IDXTRANS Index	1,646	0.20	0.03	-0.22	-12.63	-22.71	-16.26
IDXPROP Index	734	0.80	1.50	0.18	-23.26	-41.16	-37.46
IDXINDUS Index	1,534	-0.48	0.92	2.47	-23.10	-34.41	-28.83
IDXTECH Index	6,455	0.22	0.04	-0.56	-18.29	-34.75	-32.25

Source: Bloomberg, SSI Research

Interest Rate	May-26	June-26
BI's 7 Day (%)	5.25	5.75
Fed Rate (%)	3.75	3.75

Source: Bloomberg

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



2nd Week of July 2026

Weekly Stock Rank

NO	STOCK	▲	PRICE	%CHG	VAL	LOT	FREQ	TD %	2W %	MTD %
1	BBCA	▲	6,175	19.9	36.1T	60,306,994	1,121,049	-23.5	-27.3	0.0
2	TPIA	▼	1,805	-7.6	26.4T	139,127,487	1,995,287	-74.2	-82.0	0.0
3	BBRI	▲	2,790	0.0	21.7T	75,957,702	1,270,008	-23.7	-24.1	0.0
4	BMRI	▼	4,080	-0.2	18.9T	45,609,406	885,688	-20.0	-13.3	0.0
5	DSSA	▲	785	16.2	16.2T	200,678,356	1,360,064	-80.5	-65.3	0.0
6	BUMI	▼	142	-2.7	11.2T	724,586,581	1,287,824	-61.2	23.4	0.0
7	TLKM	▼	2,480	-5.3	10.0T	38,634,978	519,288	-28.7	-7.1	0.0
8	BRPT	▼	1,620	-2.4	8.9T	55,628,466	915,589	-50.4	-6.8	0.0
9	ANTM	▲	2,900	0.6	8.9T	30,982,338	737,741	-7.9	-0.6	0.0
10	AMMN	▲	3,510	2.9	7.9T	22,229,094	487,688	-45.3	-59.8	0.0

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Weekly Foreign Flow Regular Market

Foreign Only		RG	ALL SECTORS			06-07-2026	10-07-2026	SHOW	SESSION 1		
STOCK	%TVAL	LAST	%CHG	%MTD	%YTD	%52W	NVAL	NAVG	BVAL	SVAL	IRD
MAPI	0.9	1,535	0.0	0.6	31.7	23.7	-699.4B	1,518	133.7B	833.2B	RG
BBRI	3.2	2,790	0.0	2.1	-23.7	-24.1	-327.0B	2,761	1,501.0B	1,828.1B	RG
ASII	1.2	4,810	0.0	6.4	-28.2	1.9	-145.4B	4,822	587.4B	732.9B	RG
BMRI	2.6	4,080	0.0	5.9	-20.0	-13.3	-114.6B	3,952	1,280.7B	1,395.4B	RG
TLKM	1.6	2,480	0.0	5.5	-28.7	-7.1	-109.9B	2,431	773.8B	883.7B	RG
AMMN	0.5	3,510	0.0	13.2	-45.3	-59.8	-104.7B	3,435	248.2B	352.9B	RG
MDKA	0.3	2,570	0.0	6.1	12.7	21.8	-80.5B	2,625	125.0B	205.5B	RG
DSSA	0.4	785	0.0	-1.2	-80.5	-65.3	-77.5B	806	205.1B	282.7B	RG
BRMS	0.4	505	0.0	6.5	-54.0	25.0	-69.5B	489	216.2B	285.8B	RG
NCKL	0.1	795	0.0	1.9	-29.3	21.3	-61.2B	816	38.0B	99.3B	RG
									16.2T	17.9T	

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Weekly Sector Summary

06-07-2026 10-07-2026 SHOW

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXCYCLIC	3.3T	6.4	-760.7B	571.5B	2.8T	1.3T	2.0T
IDXINFRA	3.8T	7.4	-264.4B	2.0T	1.8T	2.2T	1.5T
IDXNONCYC	3.2T	6.2	-244.3B	900.0B	2.3T	1.1T	2.1T
IDXENERGY	8.0T	15.5	-164.7B	1.9T	6.1T	2.0T	6.0T
IDXBASIC	10.4T	20.2	-158.6B	2.9T	7.4T	3.1T	7.3T
IDXHEALTH	2.0T	3.8	-109.4B	172.8B	1.8T	282.3B	1.7T
IDXINDUST	3.5T	6.8	-90.6B	1.1T	2.3T	1.2T	2.2T
IDXPROPERT	1.2T	2.3	-64.5B	189.1B	1.0T	253.6B	977.1B
IDXTECHNO	604.3B	1.1	-30.2B	170.6B	433.6B	200.9B	403.3B
IDXTRANS	263.5B	0.5	-10.4B	22.3B	241.1B	32.7B	230.7B
COMPOSITE	51.3T	100.0		18.4T	32.8T	20.1T	31.1T
IDXFINANCE	14.7T	28.6	160.4B	8.3T	6.3T	8.2T	6.5T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



2nd Week of July 2026

Economic Calender

Country	Date	Time	Event	Period	Survey	Previous
United States	14-Jul	1:00	Federal Budget Balance	Jun	--	-\$292.6b
	14-Jul	19:30	CPI MoM	Jun	-0.10%	0.50%
	14-Jul	19:30	Core CPI MoM	Jun	0.20%	0.20%
	14-Jul	19:30	CPI YoY	Jun	3.80%	4.20%
	14-Jul	19:30	Core CPI YoY	Jun	2.80%	2.90%
	14-Jul	19:30	CPI Index NSA	Jun	334.8	335.123
	14-Jul	19:30	Core CPI Index SA	Jun	336.93	336.121
	15-Jul	3:00	Total Net TIC Flows	May	--	\$26.1b
	15-Jul	3:00	Net Long-term TIC Flows	May	--	\$103.1b
	15-Jul	19:30	PPI Final Demand MoM	Jun	-0.10%	1.10%
	15-Jul	19:30	PPI Ex Food and Energy MoM	Jun	0.40%	0.40%
	15-Jul	19:30	PPI Ex Food, Energy, Trade MoM	Jun	0.40%	0.80%
	15-Jul	19:30	PPI Final Demand YoY	Jun	6.20%	6.50%
	15-Jul	19:30	PPI Ex Food and Energy YoY	Jun	5.20%	4.90%
	15-Jul	19:30	PPI Ex Food, Energy, Trade YoY	Jun	--	5.10%
	16-Jul	19:30	Retail Sales Advance MoM	Jun	0.30%	0.90%
	16-Jul	19:30	Initial Jobless Claims	11-Jul	--	215k
	16-Jul	19:30	Retail Sales Ex Auto MoM	Jun	-0.10%	0.80%
	16-Jul	19:30	Initial Claims 4-Wk Moving Avg	11-Jul	--	218.75k
	16-Jul	19:30	Retail Sales Ex Auto and Gas	Jun	0.50%	0.50%
	16-Jul	19:30	Continuing Claims	04-Jul	--	1814k
	16-Jul	21:00	Business Inventories	May	0.30%	0.50%
	17-Jul	19:30	Import Price Index MoM	Jun	-0.60%	1.90%
	17-Jul	19:30	Import Price Index ex Petroleum MoM	Jun	--	0.80%
	17-Jul	19:30	Import Price Index YoY	Jun	--	6.70%
	17-Jul	19:30	Export Price Index MoM	Jun	--	1.30%
	17-Jul	19:30	Export Price Index YoY	Jun	--	11.20%
	17-Jul	20:15	Industrial Production MoM	Jun	0.20%	0.10%
	17-Jul	20:15	Manufacturing Production MoM	Jun	0.20%	0.00%
	17-Jul	20:15	Capacity Utilization	Jun	76.20%	76.20%
Japan	14-Jul	11:30	Capacity Utilization MoM	May	--	-0.80%
	14-Jul	11:30	Industrial Production MoM	May F	--	0.50%
	14-Jul	11:30	Industrial Production YoY	May F	--	-1.70%
	15-Jul	6:50	Core Machine Orders YoY	May	12.30%	15.60%
	15-Jul	6:50	Core Machine Orders MoM	May	-4.20%	8.70%
	15-Jul	11:30	Tertiary Industry Index MoM	May	0.40%	1.30%
	16-Jul	6:50	Japan Buying Foreign Bonds	10-Jul	--	-¥218.1b
	16-Jul	6:50	Foreign Buying Japan Bonds	10-Jul	--	-¥5.9b
	16-Jul	6:50	Japan Buying Foreign Stocks	10-Jul	--	¥824.5b
China	16-Jul	6:50	Foreign Buying Japan Stocks	10-Jul	--	-¥22.2b
	11 - 17 Jul		FDI YTD YoY CNY	Jun	--	-8.60%
	10 - 15 Jul		New Yuan Loans CNY YTD	Jun	11060.0b	9110.0b
	10 - 15 Jul		Aggregate Financing CNY YTD	Jun	21200.0b	17480.0b
	10 - 15 Jul		Money Supply M2 YoY	Jun	8.50%	8.60%
	10 - 15 Jul		Money Supply M1 YoY	Jun	4.90%	5.50%
	10 - 15 Jul		Money Supply M0 YoY	Jun	--	11.90%
	14-Jul		Exports YoY	Jun	19.00%	19.40%
	14-Jul		Imports YoY	Jun	24.90%	27.40%
	14-Jul		Trade Balance	Jun	\$120.60b	\$105.43b
	14-Jul		Exports YoY CNY	Jun	--	13.80%
	14-Jul		Imports YoY CNY	Jun	--	21.50%
	14-Jul		Trade Balance CNY	Jun	--	723.98b
	15-Jul	9:00	GDP YoY	2Q	4.50%	5.00%
	15-Jul	9:00	GDP YTD YoY	2Q	4.80%	5.00%
	15-Jul	9:00	GDP SA QoQ	2Q	0.90%	1.30%
	15-Jul	9:00	Retail Sales YoY	Jun	-0.10%	-0.60%
	15-Jul	9:00	Retail Sales YTD YoY	Jun	--	1.40%
	15-Jul	9:00	Industrial Production YoY	Jun	4.60%	4.50%
	15-Jul	9:00	Industrial Production YTD YoY	Jun	--	5.40%
Indonesia	17-Jul		FX Net Settlement - Clients CNY	Jun	--	285.0b
	15-Jul	10:00	External Debt	May	--	\$439.8b

Sources: Bloomberg, SSI Research

WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



2nd Week of July 2026

Research Team			
Harry Su	Managing Director of Research	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Banking, Strategy, Plantations, Renewables	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Cement, Media, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Kenzie Keane	Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail, Property	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Yehezkiel Neville	Research Associate; Macroeconomic, Coal, Mining	yehezkiel.neville@samuel.co.id	+6221 2854 8392

Digital Production Team			
Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Director			
Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872

Equity Institutional Team			
Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	anto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team			
Damargumilang	Head of Equity Retail	atmaji.damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team			
R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

2nd Week of July 2026

Disclaimer:

The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject of the topics, securities and/or issuers, and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations, ratings, target prices, or views in this research. The analyst(s) is/are principally responsible for the preparation of this research and has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations and/or opinions herein.

This document is provided strictly for information purposes only and is intended solely for the use of the recipient(s) to whom it is delivered. It is not intended for distribution to, or use by, any other person and may not be reproduced, redistributed, published, forwarded, copied, or made available (in whole or in part) to any other party(ies), whether directly or indirectly, without the prior written consent of PT Samuel Sekuritas Indonesia.

This research does not constitute, and should not be construed as, an offer, invitation, recommendation, or solicitation to sell or buy any securities or other financial instruments, nor does it constitute investment advice, legal advice, accounting advice, or tax advice. Any opinions, estimates, forecasts, and projections herein are subject to change without notice and are based on assumptions that may not materialize. Past performance is not indicative of future results. Investments involve risks, including the possible loss(es) of principal(s). Any recommendation or view contained in this report may not be suitable for all investors; recipients should consider their own investment objectives, financial situation, risk tolerance, and specific needs, and should seek independent professional advice where appropriate.

Although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, and/or the analyst(s) make no representation or warranty, express or implied, as to the accuracy, completeness, timeliness, or reliability of such information, and no responsibility is accepted for any errors or omissions. Neither PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, nor the analyst(s) shall have any liability whatsoever (whether in contract, tort, negligence, or otherwise) for any direct, indirect, incidental, special, consequential, or punitive losses or damages arising from any use of, reliance on, or inability to use this document, even if advised of the possibility of such losses.

This document may contain forward-looking statements which are inherently uncertain and subject to risks and other factors that may cause actual outcomes to differ materially from those expressed or implied. PT Samuel Sekuritas Indonesia undertakes no obligation to update, revise, or keep current any information, opinion, estimates, forecasts, or forward-looking statements contained herein.

PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, directors, officers, representatives, and/or employees may from time to time have positions in, act as market maker or liquidity provider for, or perform investment banking and/or other services for the securities or issuers mentioned in this report, and may receive fees or other compensation in connection therewith, subject to applicable laws and internal policies. Additional information regarding conflicts of interest (if any) may be available upon request.

All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.